
Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan

Relationship between Nurse Knowledge and Prevention of Surgical Wound Infections at Mitra Medika General Hospital Medan

Suherni^{1*}, Irna Sartika², Lira Fedora³, Darmita Fitri Tanjung⁴, Masdiana⁵, Moris Delmi Hawa⁶
^{1,2,3,4}STIKes Flora, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: suherni@gmail.com

Abstrak

Tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi mutlak harus diterapkan di tempat sakit termasuk di kamar operasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap tindakan pencegahan infeksi luka operasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 31 orang. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov diperoleh Pvalue = 0.000 (<0,05), berarti Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. Saran dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perawat melalui pelatihan dan sosialisasi tentang infeksi nosokomial kepada petugas yang terlibat dalam pencegahan infeksi nosokomial pada perawatan luka post operasi.

Kata Kunci: Pengetahuan Perawat; Perilaku Pencegahan Infeksi; Luka Operasi

Abstract

Infection prevention and control measures absolutely must be implemented in the hospital, including in the operating room. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge of surgical wound infection prevention measures. This type of research is quantitative research. The research design used is descriptive with a total of 31 respondents. This research was conducted at Mitra Medika General Hospital in Medan. From the results of statistical analysis using the Kolmogorov Smirnov test, it was obtained Pvalue = 0.000 (<0.05), meaning that Ho was rejected and Ha was accepted, meaning that there is knowledge of nurses on preventive measures for surgical wound infections at Mitra Medika General Hospital in Medan. Suggestions from this study are expected to increase nurses' knowledge through training and outreach about nosocomial infections to officers involved in preventing nosocomial infections in postoperative wound care.

Keywords: Nurse Knowledge; Infection Prevention Behavior; Operation wound

DOI:

PENDAHULUAN

Tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi mutlak harus diterapkan di tempat sakit termasuk di kamar operasi. Mencegah infeksi pada tindakan operasi adalah sebuah proses kompleks yang bermula di kamar operasi dengan mempersiapkan dan mempertahankan lingkungan yang aman untuk melakukan perusakan. Proses pencegahan infeksi yang tidak berjalan dengan baik dapat menyebabkan terjadinya infeksi, sehingga proses penyembuhan menjadi terhambat.

Kejadian luka paska operasi membutuhkan program pencegahan dan pengendalian infeksi yang dilakukan sebagai upaya mencegah terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit, namun hasil penelitian menunjukkan penatalaksanaan perawatan luka operasi masih belum optimal.

Hal ini terbukti dengan masih tingginya angka luka paska operasi, Survey World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa angka kejadian infeksi luka operasi di dunia berkisar antara 5% sampai 15% (WHO, 2015). Menurut DEPKES RI tahun 2011 angka kejadian luka paska operasi pada rumah sakit pemerintah di Indonesia sebanyak 55,1%. Angka kejadian luka paska operasi bervariasi antara 2% - 18% dari keseluruhan prosedur penanganan. Hasil penelitian Yuwono (2013), menunjukkan angka kejadian luka paska operasi di RS Dr. Mohammad Hoesin (RSMH) Palembang sebanyak 56,67% yang terdiri dari luka paska operasi superfisial insision 70,6%, luka paska operasi deep insision 23,5% dan luka paska operasi organ 5,9%. Insiden infeksi luka operasi di bangsal kebidanan dan kandungan RSCM pada bulan Agustus-November 2011 sebesar 4,4% (Wardoyo et al., 2014).

Angka kejadian luka paska operasi di Sumatera Utara diperoleh dari hasil penelitian (Jeyamohan, 2018) yang dilakukan di Bagian Bedah RSUP. H. Adam Malik dari April sampai September 2018 menyatakan bahwa Pasien luka operasi kelas bersih yang menderita infeksi nosokomial sejumlah 30 orang dengan angka prevalensi sebanyak 5,6%. Hasil penelitian yang dilakukan RSUD Dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar tahun 2021 (periode April sampai September) terdapat kejadian infeksi luka operasi di sebuah ruangan yaitu ruang C1 yang memiliki tingkat infeksi tertinggi yaitu untuk luka operasi mencapai 8,00% pada bulan Mei dan pada bulan Juni 6,25% (Sinaga & Tarigan, 2017).

Dari survei pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan, jumlah data pasien yang mengalami infeksi pada luka operasi pada tahun 2017 sebanyak 18 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 12 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 8 orang. Sementara jumlah data perawat terdapat 141 perawat di ruang Rawat Bedah, dan ruang Bedah terdapat 31 orang perawat di RSUD Mitra Medika dan di setiap ruangan terdapat 20 pasien. Dan peneliti melakukan observasi untuk melihat pengetahuan perawat terhadap pencegahan infeksi luka operasi, karena masih ada beberapa perawat belum mengetahui bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi infeksi. Dan setelah data yang didapat beberapa perawat melakukan pencegahan infeksi dengan pemberian APD sesuai dengan SOP Rumah Sakit.

Program pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit penting bagi kesehatan pasien dan keselamatan petugas, pengunjung dan lain-lain di lingkungan rumah sakit (Schekler, 1998 dalam Molina 2017). Sehingga pada tahun 1976 Joint Commission on Accreditation of Health Care Organizations (JCAHO) memasukkan kegiatan pengawasan, pelaporan, evaluasi perawatan, organisasi yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial menjadi syarat untuk akreditasi rumah sakit yang merupakan ukuran kualitas dari pelayanan kesehatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi, yaitu suatu penelitian yang mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif korelasi ini adalah cross sectional study yaitu suatu penelitian yang menguji data pada satu waktu, data yang dikumpulkan hanya pada satu kesempatan dengan subjek yang sama. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2016) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya yaitu dengan jumlah sampel 31 orang perawat. Fokus penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat bedah dan ruang bedah RSUD Mitra Medika Medan. Alat penelitian dengan menggunakan kusioner. Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mendatangi responden di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan untuk menjelaskan tujuan penelitian dan meminta agar responden informed consent. Setelah mendapatkan responden, peneliti kemudian memberikan kuesioner yang berisi daftar pernyataan tentang pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi pada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi Silang Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan Infeksi						A	P-value
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	8	57,1	3	21,4	3	21,4	0,005	0,027
Kurang baik	2	11,8	7	41,2	8	47,1		
Total	10	32,3	10	32,3	11	35,5		

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji Chi Square diperoleh P-value = 0,027 (<0,05), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mas'ud (2014), tentang hubungan pengetahuan perawat terhadap perilaku pencegahan luka operasi di RSUD Barru, diperoleh nilai $p=0,009$, dimana pengetahuan perawat ada kaitannya dengan perilaku terhadap pencegahan luka operasi.

Hal ini di dasarkan oleh teori yang di kemukakan oleh Rogers dalam notoatmodjo (2018), yang mengemukakan bahwa sebelum seseorang mengadopsi suatu perilaku baru maka dirinya seorang itu akan terjadi proses seperti kesadaran (awareness), ketertarikan terhadap stimulus (minat), proses evaluasi (evaluasi), melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan stimulus (percobaan) dan kemudian baru dianut (adopsi) maksudnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki jadi seseorang itu tidak hanya sekedar tahu dan memahami akan tetapi mampu menerapkan ilmu yang dia miliki dalam kondisi yang rill atau sebenarnya.

Notoatmodjo (2016), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang pada akhirnya memicunya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan anak tentang perubahan fisik pubertas maka akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh katz dalam notoatmodjo (2016), yang menyatakan bahwa perilaku mempunyai arti instrumental artinya seseorang dapat berperilaku positif terhadap suatu objek demi pemenuhan kebutuhan dan senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungan seusaai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka dapat diartikan bahwa pengetahuan sangat berperan terhadap perilaku seseorang dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan perilaku seseorang terhadap pencegahan infeksi luka operasi.

SIMPULAN

Hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji Chi Square diperoleh P-value = 0,027 (<0,05), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia,A.,Tripriadi,E.A.,&Andrini,F. (2013). Gambaran Penderita ILO pada Pasien Pasca Operasi Bersih Di RSUD Arifin Achmad Prov.Riau.
- Notoatmodjo, S. (2016). Promosi kesehatan dan perilaku Kesehatan.Jakarta:RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. (2018).Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Cetakan 2Jakarta:PT. RinekaCipta.

- Nugraheni,R.(2017).Studi prevalensi angka kejadian Nosokomial di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonorejo. Semarang: Jurnal Universitas Diponegoro.
- Organisasi Kesehatan Dunia. (2014). Panduan praktis pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan kantor regional organisasi kesehatan dunia untuk barat pasific, kantor regional Manila untuk Asia Tenggara. New Delhi SEARO Regional Publication No.41 WPRO Regional Publication.